**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**

Bab akan membahas tentang hasil dari penelitian yang memberikan jawaban atas permasalahan yang telah diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan menulis huruf sebelum, sesudah dan adakah peningkatan setelah penggunaan media buku tulis hapus pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Jenetallasa Kabupaten Gowa.

Penelitian dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Jenetallasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 2 orang, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 maret s.d tanggal 19 april 2014, pengukuran terhadap penelitian ini adalah pemberian tes yang diberikan sebanyak dua kali yakni : tes sebelum dan sesudah penggunaan media buku tulis hapus pada murid tunagrahita.

1. Tes awal sebelum penggunaan media buku tulis hapus dalam mengukur kemampuan menulis huruf pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Jenetallasa Kabupaten Gowa.

Pada pretest hasil Kemampuan menulis huruf menggunakan media buku tulis hapus pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Jenetallasa Kabupaten Gowa berikut data hasil penelitian yang akan disajikan pada table 4.1 di bawah ini :

Untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis huruf digunakan tes. Hasil dari tes tersebut tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 : Data hasil tes awal (pretest) kemampuan menulis huruf menggunakan media buku tulis hapus pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Jenetallasa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Nilai tes awal** | **Jenis kelamin** | **Kategori** |
| **1** | **FD** | **53** | **Perempuan** | **Kurang** |
| **2** | **SH** | **46** | **Perempuan** | **Kurang** |
|  | | | | |

Berdasarkan tebel tersebut di atas, murid yang berinisial FD jumlah skor sebanyak 8 Dari 15 item soal mendapatkan nilai 53 berada pada kategori kurang, Murid yang berinisial SH jumlah skor sebanyak 7 dari 15 item soal mendapatkan nilai 46 berada pada kategori kurang.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, kemampuan awal murid dalam menulis huruf mengunakan media buku tulis hapus, murid berada pada kategori kurang dengan nilai FD 53, SH 46, dan lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut**:**

Diagram batang 4.1 visualisasi kemampuan menulis sebelum menggunakan media buku tulis hapus pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I SLB Jenetallasa Kabupaten Gowa.

1. Tes akhir sesudah pemberian media buku tulis hapus dalam mengukur kemampuan menulis huruf pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Jenetallasa Kabupaten Gowa.

Pada postest hasil kemampuan menulis huruf menggunakan media buku tulis hapus pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Jenetallasa Kabupaten Gowa berikut data hasi penelitian yang akan disajikan pada table 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 : Data hasil tes akhir (postest) kemampuan menulis huruf menggunakan media buku hapus pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Jenetallasa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Nilai tes akhir** | **Jenis kelamin** | **Kategori** |
| **1** | **FD** | **66** | **Perempuan** | **Cukup** |
| **2** | **SH** | **60** | **Perempuan** | **Cukup** |
|  | | | | |

Berdasarkan tebel tersebut di atas, murid yang berinisial FD jumlah skor sebanyak 10 dari 15 item soal mendapatkan nilai 66 berada pada cukup, Murid yang berinisial SH jumlah skor sebanyak 9 dari 15 item soal mendapatkan nilai 60 berada pada kategori cukup.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, murid tersebut mengalami peningkatan dalam menulis huruf mengunakan media buku tulis hapus, murid berada pada kategori cukup dengan nilai FD 66, SH 60, dan lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut**:**

Diagram batang 4.2 visualisasi kemampuan menulis huruf sesudah menggunakan media buku hapus pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I SLB Jenetallasa Kabupaten Gowa.

1. Kemampuan menulis huruf sebelum dan sesudah menggunakan media buku tulis hapus pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Jenetallasa Kabupaten Gowa

Mengetahui ada atau tidak peningkatan kemampuan menulis huruf menggunakan media buku tulis hapus murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Jenetallasa Kabupaten Gowa, maka dapat ditempuh dengan jalan membandingankan kemampuan menulis huruf yang diperoleh pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Jenetallasa Kabupaten Gowa antara sebelum dan sesudah menggunakan media buku tulis hapus. Adapun perbandingan kemampuan menulis huruf tersebut antara sebelum dan sesudah menggunakan buku tulis hapus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 :Perbandingan kemampuan menulis huruf pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Jenetallasa Kabupaten Gowa sebelum dan sesudah menggunakan media buku tulis hapus.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kode murid | Kemampun Menulis  Huruf | | Keterangan |
| **Sebelum** | **Sesudah** |
| FD | **Kurang**  **53** | **Cukup**  **66** | **Terjadi Peningkatan** |
| SH | **Kurang**  **46** | **Cukup**  **60** | **Terjadi Peningkatan** |
|  |  |  |  |

Data pada tabel 4.3 di atas terlihat bahwa murid meperlihatkan perbedaan kemampuan menulis huruf sebelum dan sesudah menggunakan media buku hapus. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis huruf sesudah menggunakan media buku hapus lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan media buku tulis hapus untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan kemampuan menulis huruf antara sebelum dan sesudah menggunakan media buku hapus dapat dilihat dalam visualisasi melalui diagram batang sebagai berikut:

Diagram batang 4.1 visualisasi kemampuan menulis huruf sebelum dan sesudah menggunakan media buku tulis hapus pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I SLB Jenetallasa Kabupaten Gowa.

1. **Pembahasan**

Tunagrahita merupakan anak yang memiliki keterbatasan mental serta intelektual di bawah rata-rata anak normal, sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, adaptasi sosial dan tingkah laku, serta hal-hal yang bersifat abstrak diperkuat oleh Nur’aeni (1997: 105) menyatakan bahwa ”tunagrahita atau cacat grahita adalah mereka yang mempunyai kemampuan intelektual atau IQ dan keterampilan penyesuaian dibawah rata-rata teman seusianya”.

Tunagrahita diperuntukkan bagi mereka yang mengalami keterbelakangan mental atau mereka yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Hal tersebut merupakan suatu kondisi yang berlangsung pada masih perkembangan yang ditandai oleh kurang sempurnanya fungsi intelek. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kirk dan Gallegher (Amin, 1995: 16) bahwa: ”Tunagrahita mengacu pada fungsi intelek umum yang nyata berada di bawah rata-rata yang berdampak pada kekurangan dalam adaptasi tingkah laku dan berlangsung dalam masa perkembangan”. Anak tunagrahita ringan adalah salah satu klasifikasi dari anak tunagrahita pada umumnya yang tarafnya masih ringan dan masih mempunyai kemampuan untuk dididik secara sederhana sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Merujuk pada beberapa pengertian mengenai anak tunagrahita ringan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan anak tunagrahita ringan adalah anak yang perkembangan mentalnya rendah dibandingkan anak sebaya, mempunyai rentang IQ 50 – 70, mengalami kesukaran dalam berpikir hal-hal yang bersifat abstrak, serta adaptasi sosial yang terhambat. Mereka masih dapat hidup mandiri dalam lingkungan masyarakat serta melakukan pekerjaan sederhana apabila diberikan latihan-latihan yang kontinyu dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Mengoptimalkan potensi dari anak tunagrahita memiliki beberapa masalah yang timbul pada anak tunangrahita ringan yang dikemukakan oleh Rochyadi (2005) sebagai berikut Aktivitas belajar berkaitan langsung dengan kemampuan kecerdasan. Di dalam berbagai kegiatan yang dilakukan, sekurang-kurangnya dibutuhkan kemampuan mengingat dan kemampuan untuk memahami, serta kemampuan untuk mencari hubungan sebab akibat. Keadaan seperti itu sulit dilakukan oleh murid tunagrahita karena mereka mengalami kesulitan untuk dapat berfikir secara abstrak, belajar apapun harus terkait dengan objek yang bersifat konkrit. Kondisi itu ada hubungannya dengan kelemahan ingatan jangka pendek, kelemahan dalam bernalar, dan sukar sekali dalam mengembangkan ide.

Menulis merupakan suatu kegiatan dengan menuangkan ide, pikiran ataupun perasan seseorang ke dalam tulisan. Menulis dapat pula bersifat menyalin suatu tulisan, baik berupa tulisan indah, ataupun tulisan yang sekedar untuk menyalin penjelasan dari orang lain ke dalam buku atau catatan, Dalam kegiatan menulis, diperlukan kemampuan seseorang untuk menulis dengan baik agar dapat dibaca oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Lerner (Abdurrahman, 1999 : 224) mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual. Soemarmo. (Abdurrahman, 1999: 224) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar.

Pendapat di atas memberikan penerangan tetang menulis melibatkan ide yang dituangkan dalam bentuk symbol agar dapat diketahui oleh orang lain atau pembaca. menulis adalah salah satu komponen sistem komunikasi, menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis, dan menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

Melihat masalah dari murid tunagrahita ringan dalam hal menulis huruf ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan pada saat memberikan bahan pembelajaran bagi mereka yaitu, bahan yang diajarkan perlu dipecah-pecah menjadi bagian-bagian kecil dan ditata secara berurutan, setiap bagian dari bahan ajar yang akan diajarkan satu demi satu, dan dilakukan secara berulang-ulang, kegiatan belajar hendaknya dilakukan dalam situasi yang konkrit, berikan kepadanya dorongan untuk melakukan apa yang sedang dipelajari, ciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menghindari kegiatan belajar yang terlalu formal, dan gunakan alat peraga yang dapat memberikan pemahaman secara langsung

Masalah belajar yang dialami murid tunagrahita dapat diatasi dengan kegiatan belajar yang kongkrit yaitu dengan menggunakan alat peraga atau media, media dalam mengkongkritkan konsep, pengertian media dikemukakan oleh Sadiman dkk., (2008: 6) mengatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar” dan media dalam pendidikan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar dan dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pembelajaran atau mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa media pendidikan adalah sesuatu yang dipergunakan dalam menyalurkan peSHn dari pendidik kepada murid sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat mereka sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi secara optimal.

Media yang dipergunakan penelitian ini yaitu buku tulis hapus yaitu Buku tulis hapus merupakan media pembelajaran yang sangat efektif apabila digunakan secara tepat, karena anak dapat melakukan aktifitas motorik dengan menulis langsung dibuku dan dapat dihapus kembali. Buku ini juga disertai dengan ilustrasi yang menarik sehingga murid dapat berimajinasi melalui buku tulis hapus tersebut. Dendy sugono (2012 : 218) dalam kamus besar bahasa Indonesia ”buku tulis adalah buku untuk menulis” Dan Dendy sugono (2012 : 481) dalam kamus besar bahasa Indonesia “hapus adalah tidak terdapat atau tidak terlihat lagi”. Jadi buku tulis hapus adalah buku yang mempunyai permukaan yang licin berisikan huruf putus-putus dan buku ini bisa dihapus lagi seperti layaknya whiteboard tapi dalam bentuk buku. Pulpennya menggunakan temporary spidol.

Buku tulis hapus dianggap dapat meningkatkan kemampuan menulis murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Jenetallasa Kabupaten Gowa disebabkan media buku tulis hapus dapat memberikan konsep kongkrit kepada murid tunagrahita, yang kita ketahui bahwa murid tunagrahita ringan sulit dengan hal – hal yang abstrak

Kegiatan menulis pada murid tunagrahita kelas dasar I di SLB Jenetallasa Kabupaten Gowa sangatlah sulit disebabkan tunagrahita ringan sulit dengan hal yang abstrak atau menuangkan ide dan membutuhkan sesuatu yang kongkrit maka dari itu penelliti menggunakan media buku tulis hapus dalam meningkatkan kemampuan menulis tunagrahita ringan dikarenakan media buku tulis hapus dapat memberikan konsep kongkrit pada murid tunagrahita ringan dalam menulis.

Media buku tulis hapus mengenalkan huruf secara optimal pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Jenetallasa Kabupaten Gowa, melihat hasil tes dari instrument yang sebelumya terhadap mengenal kemampuan menulis huruf mengunakan media buku tulis hapus, murid berada pada kategori kurang dengan nilai FD 53 dan SH 46 yang berada pada kategori kurang setelah menggunakan media buku tulis hapus, murid dapat menulis huruf mengunakan media buku tulis hapus , murid berada pada kategori cukup dengan nilai FD 66 dan SH 60.